

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut

1. Aktivitas guru di kelas kontrol dengan model *problem based learning* mendapat nilai rata-rata 95,54% dengan kategori sangat baik dan nilai rata-rata aktivitas guru di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *creative problem solving* mendapat nilai rata-rata 94,75% dengan kategori sangat baik.
2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan model *problem based learning* mendapat nilai rata-rata 72,43 dengan kategori tinggi dan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan model pembelajaran *creative problem solving* mendapat nilai rata-rata 77,82 dengan kategori tinggi. Analisis hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *problem based learning* dengan model *creative problem solving*. Hasil ini diperoleh dari hasil uji beda *posttest* yang menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0,313 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa di kelas kontrol dengan model *problem based learning* mendapat nilai rata-rata 66,99 dengan kategori kritis dan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan model pembelajaran *creative problem solving* mendapat nilai rata-rata 67,89 dengan kategori kritis. Analisis hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan

keterampilan berpikir kritis siswa yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *problem based learning* dengan model *creative problem solving*. Hasil ini diperoleh dari hasil uji beda *posttest* yang menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0,457 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Disarankan agar pembagian kelompok benar-benar melihat keberagaman baik nilai kognitif, jenis kelamin maupun keterampilan lainnya agar saat pembelajaran suasana kelas menjadi lebih aktif saat diskusi dan kemampuan tiap kelompok seimbang saat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dan *creative problem solving*.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar guru yang bertindak sebagai peneliti mencari topik yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi yang luas agar diskusi dapat lebih aktif. Untuk kedua model yang memanfaatkan keaktifan siswa materi dan permasalahan harus dipilih dengan teliti agar siswa bisa langsung memahami topik pembelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dan *creative problem solving*.
3. Guru yang berperan di kelas harus mempersiapkan diri dengan baik agar dapat menggali dan mengarahkan pemikiran siswa tanpa memberi tahu secara langsung. Hal ini dimaksudkan agar metode belajar *student center* bisa

berjalan dengan baik dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dan *creative problem solving*.

4. Penelitian ini hanya menggunakan dua kelas sebagai sampel yakni satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Hal ini tentu membuat hasil penelitian yang didapat tidak melihat dari faktor kelas. Untuk mengetahui faktor kelas maka kelas yang dijadikan sampel harus lebih bervariasi. Maka agar sampel yang diberikan perlakuan lebih terlihat, maka peneliti selanjutnya disarankan menerapkan model yang digunakan di kelas eksperimen sebagai pembandingan di lebih dari satu kelas agar faktor kelas juga terlihat.